



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA MANDIRI BENIH PADI ORGANIK UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN DI DESA TOMPOBULU, KECAMATAN TOMPOBULU, KABUPATEN MAROS

*Community Empowerment through Development of Organic Rice
Seed Self-governing Village to Increase Income of Farmers
at Tompobulu Village, Tompobulu District, Maros Regency*

Syatrianty A. Syaiful^{*1)}, Nurlina Kasim¹⁾, Nurbaya Busthanul²⁾, Basri Baba³⁾,
Amelia Oktaviany⁴⁾, Fajrin E. Mahmud⁵⁾, dan Inez Iswari⁵⁾

*e-mail: syatrianty62@gmail.com

¹⁾ Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

²⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

³⁾ Politeknik Pertanian Pangkep.

⁴⁾ Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

⁵⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Diserahkan tanggal 28 Maret 2021, disetujui tanggal 15 April 2021

ABSTRAK

Peluang agribisnis pertanian organik khususnya padi organik terbuka luas bagi petani khususnya yang tergabung dalam kelompok tani karena tingginya permintaan konsumen pada hasil pertanian organik yang sangat baik bagi kesehatan dan juga bernilai ekonomi tinggi. Masalah yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan petani tentang produksi tanaman padi organik dan penggunaan benih organik bermutu untuk menunjang produksi tanaman. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Mitra Kelompok Tani Botolempangan, Dusun Baddo Ujung, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Kegiatan ini berupa alih iptek ke petani untuk meningkatkan pendapatan petani melalui usaha perbenihan padi organik, pengolahan limbah pertanian (biomassa tanaman dan limbah ternak) menjadi pupuk organik dan pembuatan pestisida organik untuk digunakan dalam budidaya padi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah: penyuluhan/pendampingan teori dan pelatihan/pendampingan praktek. Paket teknologi yang diintroduksi berupa teknik pembuatan pupuk organik dari limbah pertanian (padat dan cair) alami yang sumber bahan bakunya berbasis lokal, teknik produksi benih padi organik dan teknik budidaya padi berbasis produk alami mulai dari persiapan lahannya sampai pascapanen. Hasil PKM menunjukkan bahwa petani sangat antusias dalam mempelajari sistem pertanian padi organik. Hal tersebut terlihat dari kehadiran Dinas Pertanian setempat dan tingkat kehadiran petani yang rata-rata tinggi yaitu sekitar 40 orang dari 20 orang yang di undang pada semua tahapan kegiatan. Lahan percontohan terpelihara dengan sangat baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman juga sangat baik.

Kata kunci: Pertanian organik, benih organik, padi organik, desa mandiri benih, pemberdayaan petani.



Syatrianty A. Syaiful, Nurlina Kasim, Nurbaya Busthanul, Basri Baba, Amelia Oktaviany, Fajrin E. Mahmud, dan Inez Iswari: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Organik untuk Peningkatan Pendapatan di Desatompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.*

ABSTRACT

Opportunities for organic farming agribusiness, especially organic rice, are wide open for farmers, especially those who are members of farmer groups because of the high consumer demand for organic agricultural products which are very good for health and also have high economic value. The problem faced is the lack of knowledge of farmers about organic rice crop production and the use of quality organic seeds to support crop production. The community service activities were carried out at the Mitra Perkasa Tani Botolempangan, Baddo Ujung Hamlet, Tompobulu Village, Tompobulu Subdistrict, Maros Regency. This activity is in the form of transferring science and technology to farmers to increase farmers' income through organic rice seeding businesses, processing agricultural waste (plant biomass and livestock waste) into organic fertilizers and making organic pesticides for use in rice cultivation. The methods used in the implementation of the activity are: counseling / theoretical assistance and training / practical assistance. The technology package introduced was in the form of techniques for making organic fertilizers from natural (solid and liquid) agricultural waste with local-based raw material sources, organic rice seed production techniques and rice cultivation techniques based on natural products ranging from land preparation to post-harvest. PKM results show that farmers are very enthusiastic in studying the organic rice farming system. This can be seen from the presence of the local Agriculture Office and the high level of farmer attendance, which is about 40 out of 20 people invited to all stages of the activity. The demonstration plot is very well preserved so that the growth and development of plants is also very good.

Keywords: *Organic farming, organic seeds, organic rice, self-sufficient seeds villages, empowerment of farmers.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan pelestarian lingkungan mendorong peningkatan permintaan masyarakat terhadap sumber pangan sehat, termasuk di dalamnya beras sehat atau lebih jauh lagi beras organik. Pada tahun 2001, diperkirakan nilai pasar produk organik bersertifikat di seluruh dunia adalah US\$20 miliar. Pada tahun 2002, nilainya menjadi US\$23 miliar dan pada tahun 2007 US\$46 miliar. Pada tahun 2012, nilainya telah mencapai US\$63 miliar (Willer et al., 2013). Benih varietas unggul bermutu merupakan penentu batas atas produktivitas suatu

usaha tani, baik usaha tani kecil maupun usaha tani besar, dan berlaku bagi semua komoditas pertanian. Telah disadari pula bahwa 60% - 65% peningkatan produktivitas suatu usahatani ditentukan oleh faktor penggunaan benih varietas unggul bermutu (Setiani, 2018).

Dari total kebutuhan benih padi nasional sebanyak 360 ribu ton, kemampuan produksi benih bersertifikat hanya 60% atau sekitar 200 ribu ton (Deptan, 2015). Guna menanggulangi kekurangan benih ditingkat petani, pemerintah melalui Kementerian Pertanian akan mendorong pemberdayaan penangkar benih lokal. Agar petani mandiri

dan tidak tergantung bantuan subsidi benih dari pemerintah, Kementerian Pertanian dalam hal ini Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian bersama Direktorat Jenderal (Ditjen) Tanaman Pangan mengembangkan 1.000 Desa Mandiri Benih. Desa mandiri benih, yakni desa yang mampu memenuhi semua kebutuhan benihnya di tingkat petani dalam wilayahnya. Caranya adalah dengan memanfaatkan segala sumberdaya yang dimilikinya secara efisien dan kearifan lokal (Kepmen, 2014).

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan (Wulanjari dan Setiani, 2018).

Persoalan yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan petani tentang tanaman organik khususnya padi organik yang

selain sangat bernilai bagi kesehatan dan juga bernilai ekonomi tinggi. Untuk produksi padi organik harus ditunjang oleh ketersediaan benih yang juga organik. Petani pada umumnya dalam pertanaman masih menggunakan benih asalan karena minimnya pengetahuan petani mengenai pentingnya kaitan benih bermutu dengan produksi tanaman. Selain itu, ketersediaan benih yang unggul memang sangat terbatas, tidak berkesinambungan dan harganya mahal. Ketidaktahuan petani disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan informasi petani mengenai kelebihan dan keuntungan penggunaan padi organik dan benih bermutu. Sebagai jawaban dari permasalahan tersebut, tim pengabdian mengadakan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan pada petani dalam kelompok tani dalam produksi benih unggul bermutu padi organik di Maros, Kecamatan Tompobulu, Desa Tompobulu, Dusun Baddo Ujung.

Total luas areal lahan pertanaman padi 10,342 ha yang sangat potensial menjadi Desa Mandiri Benih padi Organik (BPS Maros, 2017). Dengan demikian Kelompok tani ini memiliki pengalaman yang cukup dalam teknik budidaya komoditas padi sehingga inovasi dalam bidang pertanaman padi akan mudah diterima oleh anggota kelompok tani. Keberadaan kelompok tani diharapkan mampu mengadopsi teknologi budidaya pertanian berupa pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk organik (padat

Syatrianty A. Syaiful, Nurlina Kasim, Nurbaya Busthanul, Basri Baba, Amelia Oktaviany, Fajrin E. Mahmud, dan Inez Iswari: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Organik untuk Peningkatan Pendapatan di Desatompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.*

dan cair) dan teknologi produksi benih padi organik yang ramah terhadap lingkungan.

Pelatihan tidak hanya sebagai pemberian ilmu pengetahuan dan teknologi bagi petani tetapi dapat mempraktekkan langsung ilmu pengetahuan tersebut. Diharapkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menjadikan petani Mitra menjadi desa penghasil padi organik dan sekaligus sebagai desa mandiri benih. Dengan demikian petani Mitra dapat menjadi lebih sehat, pendapatan meningkat dan lebih sejahtera.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah: penyuluhan/ pendampingan teori dan pelatihan/pendampingan praktek.

1. Pendampingan teori

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat memberikan gambaran teori mengenai teknologi budidaya padi organik dan produksi benih padi organik. Teori ini juga menyangkut manfaat pupuk organik. Di dalam teori ini kelompok mitra dikumpulkan pada satu tempat untuk diberikan penjelasan secara teori tentang gambaran program. Metode penyampaian adalah dengan cara presentasi, diskusi dan tanya jawab.

2. Pendampingan praktek

Pada tahap ini, tim pengabdian pada masyarakat memberikan penyuluhan secara langsung (*transfer soft skill*) dan pendampingan kepada kelompok mitra (sebanyak 20 orang) mengenai teknik pembuatan pupuk organik padat, pupuk organik cair dan pupuk hijau hingga penggunaannya.

3. Partisipasi Mitra

Dalam teknis pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat mendata kembali anggota kelompok yang mengikuti pembimbingan dan pendampingan program pengabdian pada masyarakat ini. Sementara itu, Mitra mempersiapkan tempat/lahan baik untuk pertemuan dan pendampingan pertama yang bersifat teori (Kelas) dan pertemuan dan pendampingan selanjutnya yang bersifat praktek. Dalam praktek program pengabdian pada masyarakat ini, mitra mempersiapkan lahan untuk keperluan praktek. Secara garis besar, konsep pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diperlihatkan pada Gambar 1.

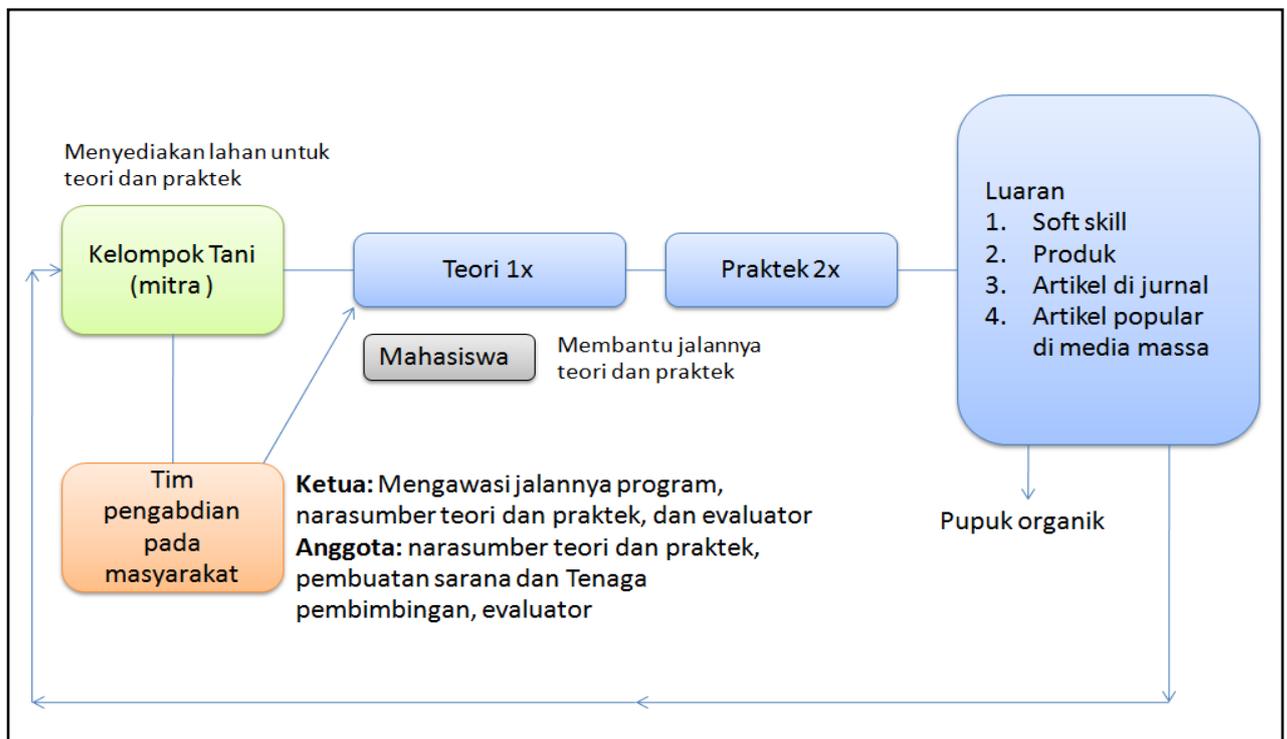
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani mitra tentang teknologi produksi tanaman padi secara organik. Selain itu, anggota kelompok tani mitra juga diberi pembekalan terkait produksi benih organik secara mandiri

untuk mendukung ketersediaan benih organik bermutu yang akan digunakan dalam menghasilkan produk tanaman padi organik.

Penyuluhan dan pelatihan mendapat respon yang sangat baik dari petani mitra yang mengikuti seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil

pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa petani sangat antusias mengetahui tentang sistem usahatani padi organik. Hal ini terlihat dari kehadiran Dinas Pertanian Daerah dan keberadaan anggota kelompok tani sebanyak 40 petani dari 20 petani yang diundang pada kegiatan tersebut.



Gambar 1. Konsep kegiatan pengabdian masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Organik untuk Peningkatan Pendapatan di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

Penyuluhan dilakukan dengan melibatkan ahli yang berpengalaman. Materi yang diberikan adalah terkait teknologi produksi padi organik yang diberikan oleh ketua tim pelaksana pengabdian, Dr. Ir. Syatrianty A. Syaiful, MS. (Gambar 2). Selain itu materi

lainnya yang diberikan dalam penyuluhan sistem usahatani organik adalah pembuatan pupuk hijau oleh Dr. Ir. Basri Baba (Gambar 3), dan pembuatan pupuk organik oleh Dr. Ir. Nurlina Kasim, M.Si. (Gambar 4).

Syatrianty A. Syaiful, Nurlina Kasim, Nurbaya Busthanul, Basri Baba, Amelia Oktaviany, Fajrin E. Mahmud, dan Inez Iswari: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Organik untuk Peningkatan Pendapatan di Desatompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.



Gambar 2. Penyuluhan mengenai Teknologi Budidaya padi organik (Dr. Ir. Syatrianty A. Syaiful, MS).



Gambar 3. Penyuluhan dan Pembuatan pupuk hijau dari limbah pertanian sekitar (Dr. Ir. Basri Baba).



Gambar 4. Penyuluhan mengenai Pupuk Organik dan pemanfaatan (Dr. Ir. Nurlina Kasim, MSi).

Materi-materi penyuluhan yang diberikan cukup penting untuk meningkatkan pemahaman petani mitra dalam menjalankan usahatani organiknya. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan tingkat pengetahuan petani dalam membuat pupuk organik baik dalam bentuk pupuk hijau maupun pemanfaatannya dapat menjadi lebih baik. Dengan memahami prinsip dasar pembuatan pupuk hijau dan pemanfaatannya, maka petani mitra akan mampu berkreasi lebih jauh dalam membuat formula pupuk organik dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada. Pengalaman dari kelompok tani mitra yang cukup dalam terkait teknik budidaya padi membuat

transfer ilmu dan inovasi dalam budidaya padi mudah diterima oleh anggota kelompok tani. Kelompok tani mampu mengadopsi teknologi pertanian berupa pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik (padat dan cair) dan produksi teknologi benih padi organik yang ramah lingkungan.

Salah satu aspek penting dari usahatani adalah pemasaran. Dengan demikian pada kegiatan pengabdian ini juga diberikan materi tentang strategi pemasaran produk organik yang dibawakan oleh Dr. Ir. Nurbaya Busthanul (Gambar 5). Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, petani mitra memiliki pengetahuan terkait aspek-aspek penting dalam agribisnis padi organik.



Gambar 5. Penyuluhan mengenai pemasaran produk Agribisnis (Dr. Ir. Nurbaya Busthanul).

Setelah tahapan penyuluhan selesai, maka kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pupuk organik baik dalam bentuk padat maupun cair. Pelatihan ini dibawakan oleh mahasiswa

pendamping (Gambar 6 dan 7). Pada kegiatan ini diperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dan didemonstrasikan cara pembuatan pupuk organik tahap demi tahap. Tujuan kegiatan ini adalah untuk

Syatrianty A. Syaiful, Nurlina Kasim, Nurbaya Busthanul, Basri Baba, Amelia Oktaviany, Fajrin E. Mahmud, dan Inez Iswari: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Organik untuk Peningkatan Pendapatan di Desatompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

meningkatkan keterampilan petani mitra tanaman dan limbah ternak) menjadi pupuk dalam mengolah limbah pertanian (biomassa organik (padat dan cair).



Gambar 6. Praktek pembuatan Pupuk Organik Padat (Fadrijn Emir Mahmud).



Gambar 7. Praktek Pembuatan Pupuk Organik Cair (Inez Iswari).

Setelah tahap teori dan praktek, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pembuatan demonstration plot (demplot)

penanaman padi organik dengan menggunakan input organik (Gambar 8). Demplot bertujuan untuk memperlihatkan teknik

budidaya padi berbasis hasil alam mulai dari penyiapan lahan hingga pasca panen. Selain produksi padi organik, demplot juga memperlihatkan teknik produksi benih organik termasuk kegiatan seleksi/roguing

yang merupakan aspek penting dalam produksi benih. Dari kegiatan demplot ini, Kelompok Tani mitra dapat menjadi panutan bagi kelompok tani lainnya.



Gambar 8. Praktek Penanaman dan perlakuan padi organik (Tim abdimas).

SIMPULAN

Hasil luaran dari program Pengabdian Masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan penerapan iptek yang dapat menjadi percontohan kelompok-kelompok tani yang lain. Hal tersebut ditunjukkan dengan petani sangat antusias dalam mempelajari sistem pertanian padi organik. Hal tersebut terlihat dari kehadiran dari Dinas Pertanian setempat dan kehadiran petani yang rata-rata tinggi yaitu sekitar 40 orang dari 20 orang yang di undang pada semua tahapan kegiatan. Lahan percontohan masih terpelihara dengan sangat baik

sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman juga sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPPP, 2019. Prospek Pertanian Organik Indonesia, *info@litbang.pertanian.go.id*.
- Sinar Tani, 2018. Beras Organik Peluang Usaha Menggiurkan bagi Petani. Tabloid Sinar tani.com, 2018
- Simbolon, 2013. *Peranan Pertanian Organik dalam Pertanian Berkelanjutan dan Peluang Penerapannya di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Setiani C, M Wulanjari, dan T Prasetyo, 2018. Pemberdayaan Petani Menuju Desa Mandiri Benih. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa

Syatrianty A. Syaiful, Nurlina Kasim, Nurbaya Busthanul, Basri Baba, Amelia Oktaviany, Fajrin E. Mahmud, dan Inez Iswari: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Organik untuk Peningkatan Pendapatan di Desatompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

Tengah. Prosiding Seminar Nasional Pertanian. ISBN 976-602-60782-1-6

Willer H, J Lernoud, dan R Home, 2013. *The World of Organic Agriculture: Statistics & Emerging Trends 2013*, Research Institute of Organic Agriculture (FiBL) and the International Federation of Organic Agriculture Movements (IFOAM).

Willer H, dan K Lukas, 2011. *The World of Organic Agriculture. Statistics and Emerging Trends 2011*. Bonn; FiBL, Frick: IFOAM.

Wulanjari M E dan C Setiani, 2018. *Pemberdayaan Gapoktan Berkah Melalui Program Desa Mandiri Benih. Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018.*